

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
(PCM) PAO TOMBOLO DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada
Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

ASWAR ANAS
NIM. 50700114056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

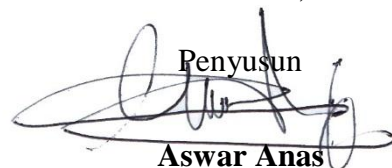
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswar Anas
NIM : 50700114056
Tempat/Tanggal Lahir : Tombolo, 17 Mei 1995
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Poros Samata, Gowa
Judul : Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang
Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo Dalam
Pembinaan Masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa penyusunan skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar,

Penyusun



Aswar Anas

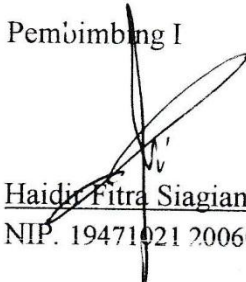
NIM. 50700114056

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan draf skripsi saudara Aswar Anas, NIM: 50700114056 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama draf skripsi yang berjudul **"Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa"** memandang bahwa draf tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui ke ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Pembimbing I

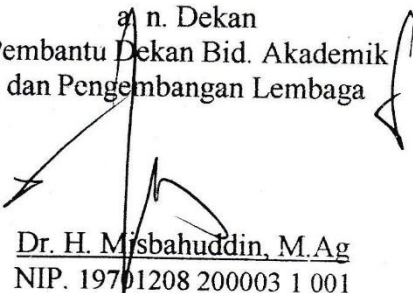

Haidir Fitra Siagian, M.Si., Ph.D
NIP. 19471021 200604 1 002

Samata-Gowa, 15 Oktober 2018
Pembimbing II


Dra. St. Aisyah, BM., M.Si
NIP. 19690823 1994032004

Diketahui oleh:

a. n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik
dan Pengembangan Lembaga






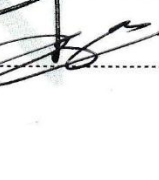

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam Pembinaan Masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Aswar Anas, NIM: 50700114056, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 19 November 2018 M, bertepatan dengan tanggal 11 Rabiul Awal 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 19 November 2018 M
11 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ramsiah Tasruddin, M.Si	()
Sekretaris	: Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A	()
Munaqisy I	: Dr. Arifuddin Tike, M. Sos.I	()
Munaqisy II	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	()
Pembimbing I	: Haidir Fitra Siagian, S. Sos., M.Si., Ph.D	()
Pembimbing II	: Dra. St. Aisyah BM, M. Sos.I	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP : 19690827199603 1 004

KATA PENGANTAR

لَرَحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّا لَحَمْدَ اللَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang hingga saat sekarang ini.

Alhamduillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, dengan judul, **“Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis masih didapati beberapa kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis juga sangat menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan

Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Mardan, M. Ag selaku Wakil Rektor I Bid. Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA selaku Wakil Rektor

II Bid. Adm. Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Hj. Sitti Aisyah Kara, MA., PhD selaku Wakil Rektor III Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama, Prof. Handam Juhannis, MA., Ph.D selaku Wakil Rektor IV Bid. Kerjasama dan Penguatan Lembaga. UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan menyusun skripsi dengan baik dan lancar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S. Ag., M. Pd., M. Si., MM selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. H. Misbahuddin, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Bid. Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Bid. Keuangan, dan Dr. Nur Syamsyah, M. Pd., selaku Wakil Dekan III Bid. Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas selama kami kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si.,Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas Jurusan Ilmu Komunikasi dan selalu memberikan semangat dan dorongan dalam proses penyusunan skripsi.
4. HaidirFitraSiagian, S.Sos.,M.Si.,Ph.Dselaku pembimbing I dan Dra. St. Aisyah BM.,M.Sos. I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Arifuddin Tike, M.Sos. I sebagai Munaqisyh I dan Rahmawati Haruna, SS.,M.Si sebagai Munaqisyh II yang selalu memberikan masukan, arahan dan kritikan yang sifatnya sangat membangun bagi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta para Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah berjasa dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis selama mengikuti proses pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Seluruh karyawan/karyawati Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta karyawan/karyawati Perpustakaan Umum Syekh Yusuf UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ketua umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dan semua anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah, saya ucapkan terimah kasih atas informasi dan data-data yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis juga sangat berterima kasih kepada sahabat-sahabatku Muh.Aris Rahman, Wahyu, Erland, dan Kakanda Imran, teman seperjuanganq di jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2014, teman-teman pondok Syauqi, teman-teman KKN Angkatan 58, dan seluruh Alumni Ilmu Komunikasi, Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dalam proses penyusunan skripsi dan motivasinya.

Terkhusus Kepada kedua orang tua ku tercinta dan tersayang yakni Bapak Usman (Almarhum) dan Ibu Ratna, juga kakak ku tercinta Abdul Malik, Sukmawati, dan Darwis dan seluruh keluarga penulis yang tak pernah berhenti

memberikan do'a dan dukungan baik dari segi moril maupun materil demi kelancaran skripsi ini.

Akhir dari segalanya penulis kembalikan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya serta nikmat kekuatan, kesehatan, dan kesempatan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini terhitung sebagai amal ibadah disisi-Nya dan bisa menjadi amal jari'ah dalam bentuk referensi bagi generasi yang akan datang. Amin ya Rabbal Alamin.

Samata, 19 November 2018

Penulis,

AswarAnas
NIM : 50700114056

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
ABSRTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 11
A. Strategi Komunikasi.....	11
B. Komunikasi organisasi.....	19
C. Komunikasi Islam	20
D. Pembinaan Masyarakat.....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 39
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Pembinaan Masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	63
C. Hambatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Pembinaan Masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	71
 BAB V PENUTUP.....	 76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAT HIDUP	81

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dani
َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, Transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
َ ا, َ	<i>Fathah dan alif</i>	A	a dangaris di
	<i>Atau ya</i>		atas

يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dangaris di atas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	U	u dangaris di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan ﻻ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi Seperti biasa, Al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan Huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Aswar Anas
Nim : 50700114056
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Pokok masalah penelitian ini adalah strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa? Pokok masalah tersebut kemudian dirumuskan beberapa sub masalah atau pertanyaan, yaitu : 1) Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa?, 2) Apa hambatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dan sosiologi. Adapun sumber dari penelitian ini bersumber dari primer dan data sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa dan apa hambatan yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo Pao dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao yaitu : 1) strategi komunikasi organisasi Pimpinan ke anggota, 2) strategi komunikasi organisasi face to face, 3) strategi komunikasi organisasi eksternal. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu : 1) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Muhammadiyah, 2) banyaknya organisasi islam yang berkembang di kecamatan Tombolo Pao, 3) kurangnya komunikasi antar pengurus di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo.

Impikasi penelitian ini adalah 1) pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo perlu menerapkan strategi yang baru dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat dan diharapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah mengikuti perkembangan masyarakat agar mengetahui strategi yang cocok untuk masyarakat di kecamatan Tombolo Pao, 2) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo perlu memaksimalkan pembinaan kepada masyarakat di kecamatan Tombolo Pao.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan keprihatinan Muhammadiyah terhadap masalah sosial, religius, dan moral. Setelah Muhammadiyah berdiri, selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1912. K.H. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan pada pemerintah Hindia Belanda untuk mendapatkan badan hukum bagi Muhammadiyah, namun permohonan itu baru dikabulkan pada tahun 1914 dengan surat ketetapan pemerintah No.18 tanggal 22 Agustus 1914, izin ini hanya berlaku untuk daerah Yogyakarta.

Eksistensi Muhammadiyah di masyarakat Tombolo Pao sangat di akui, buktinya setiap ada kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh masyarakat, seperti pengajian majelis ta'lim, ceramah hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, tablig akbar, pelatihan dai, dan pelatihan penyelenggaraan jenazah. Sebagian besar ustadz-ustadz yang mengisi kegiatan-kegiatan tersebut berasal dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo.

Banyak alumni dari sekolah Muhammadiyah yang tersebar di sekolah-sekolah yang ada di Tombolo Pao. Ada tradisi di dalam masyarakat yang mencampuradukkan antara tradisi dan hukum agama, banyak masyarakat yang percaya Takhayul, Khurafat, dan Bid'ah. Serta masih dipengaruhi oleh ajaran Animisme dan Dinamisme.

Dalam kehidupan masyarakat, orang-orang yang sakit parah dan tidak mempan dengan obat-obat tradisional biasanya dipanggilkan dukun untuk dibacakan mantra-mantra, dukun-dukun tersebut kemudian mengatakan bahwa orang yang sakit tersebut di karenakan oleh nenek moyang atau leluhur mereka tidak di berikan sesajien, atau anggota keluarga tidak melakukan saukang. Sehingga biasanya setelah keluarganya sudah sembuh mereka kemudian melakukan yang sudah di anjurkan oleh dukun tersebut.¹

Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid yang di wujudkan dalam bentuk usaha, program, dan kegiatan yang meliputi penanaman keyakinan, pendalaman, perluasan pemahaman, meningkatkan pengalaman, serta penyebarluasan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, Muhammadiyah juga memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun hal-hal yang perlu di tingkatkan yaitu memperteguh iman, mempergiat ibadah, meningkatkan semangat jihad, mempertinggi akhlak, meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, sedekah, hibah, dan amalan sholeh lainnya.² Kepercayaan-kepercayaan yang berkembang pada masyarakat Tombolo Pao antara lain kepercayaan masyarakat tentang adanya hari baik dan hari buruk. Hal ini dapat di contohkan misalnya pada malam Jum'at orang-orang

¹ Musriadi, *Tesis muhammadiyah Di Tombolopao Kabupaten Gowa* (Cetakan Thn 2016), h. 40.

² Mustari Bosra dkk., *Menapak Jejak menata Langkah (Sejarah Gerakan dan Biografi ketua-ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan* (Cet. 1 ; Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2015), h. 3.

dilarang melakukan pekerjaan atau anak-anak dilarang menjahui rumah karna masyarakat percaya bahwa roh-roh jahat akan bergentayangan. Selain itu masyarakat umumnya menghindari pelaksanaan kegiatan-kegiatan misalnya pesta perkawinan pada bulan-bulan tertentu seperti Syawal dan Muharram.

Dalam kehidupan sosial budaya juga berkembang tradisi-tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya pada upacara perkawinan. Upacara perkawinan merupakan salah satu upacara tradisional yang dilakukan semeriah mungkin . Dimulai dengan melamar yang oleh masyarakat di sebut *Mange Assuro*. Sebelum proses akad nikah biasanya dilakukan ritual *appasili*, yaitu pemberian jampi-jampi kepada calon mempelai agar terhindar dari roh-roh jahat. Setelah diadakan pesta perkawinan, selanjutnya kedua mempelai mengadakan ritual “Naung Ri Ere”.

Naung Ere atau yang disebut turun di air adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara membawa ayam yang masak yang disimpan ditempat khusus yang kemudian dihanyutkan dalam arus air kemudian beberapa keluarga menangkap ayam tersebut kemudian seluruh keluarga yang ikut bersama untuk memakannya. Acara ini dilakukan sebelum kedua mempelai berhubungan, dan dimaksudkan supaya kehidupan rumah tangganya dapat bertahan lama. Ini juga berkaitan dengan kepercayaan *Toteisme* yang percaya bahwa manusia mempunyai saudara kembar dengan hewan-hewan seperti buaya dan ular.

Pimpinan Cabang Muhamadiyah Cabang (PCM) Pao Tombolo memiliki peran penting di masyarakat sebagai salah satu lembaga dakwah dan organisasi

masyarakat Islam yang eksis. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo juga berhasil Mengubah pola fikir sebagian masyarakat mengenai perilaku Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat yang masih di lakukan oleh sebagian besar masyarakat yang ada di kecamatan Tombolo Pao.

Melihat sebagian besar masyarakat di kecamatan Tombolo Pao yang masih kental dengan pengamalan-pengamalan yang jauh dari Al-Qur'an dan Al-Hadis maka perlu adanya strategi pembinaan kepada masyarakat Tombolo Pao agar meninggalkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah, dan kembali kepada ajaran yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasullullah SAW.

Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam uraian latar belakang maka fokus penelitian ini terbatas pada Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan hambatan yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam melaksanakan pembinaan masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao, kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

a. Strategi Komunikasi

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau langkah-langkah komunikasi yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

b. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Yang di maksud dalam penelitian ini adalah struktur organisasi Muhammadiyah yang ada di tingkat cabang atau setingkat dengan kecamatan.

c. Pembinaan Masyarakat

Pembinaan masyarakat Yang di maksud dalam penelian ini adalah. upaya untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat baik itu secara formal ataupun secara non formal Yang di maksud dengan masyarakat dalam penelian ini adalah seluruh penduduk yang ada di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka adapun rumusan masalah yang ingin diteliti adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa?
2. Apa hambatan yang di hadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.
- b. Apa hambatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam Pembinaan masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik lagi dan dapat berguna bagi generasi selanjutnya diwaktu yang akan datang.

- b. Bagi organisasi yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan buat generasi selanjutnya.
- c. Bagi dunia akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai literature untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka / Peneliti Terdahulu

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada pada buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis. Selain itu, beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian *Strategi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Pembinaan Remaja Di Kabupaten Bantaeng*, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui Strategi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dalam pembinaan Remaja di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini menguraikan tentang beberapa Strategi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dalam pembinaan remaja di kabupaten Bantaeng di antara Strategi yang digunakan adalah membuat kelompok rohis dan mengadakan seminar-seminar dakwah di sekolah tersebut sebagai wasilah untuk siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Skripsi ini menggunakan metode kualitatif.³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Tulak jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian *Metode Bimbingan Penyuluhan Bagi Muallaf di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode

³ Ahmad, *Skripsi (Strategi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Pembinaan Remaja di Kabupaten Bantaeng thn 2001)*, hal 7.

bimbingan penyuluhan bagi Muallaf di kecamatan Bittuang kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengadakan bimbingan penyuluhan bagi muallaf sangat bervariasi tergantung tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh muallaf tersebut. Skripsi ini menguraikan tentang metode apa yang digunakan oleh bimbingan penyuluhan yang ada di kecamatan Bittuang kabupaten Tana Toraja terhadap muallaf yang bermukim di Tana Toraja, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musriadi jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan judul Tesis “*Muhammadiyah Di Tombolo Pao Kabupaten Gowa 1967-2015*”. Pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Muhammadiyah di Tombolo Pao kabupaten Gowa 1967-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses terbentuknya Muhammadiyah di Tombolo Pao mempunyai tantangan yang begitu berat karna pada saat pembentukan organisasi tersebut bertepatan pada masa penjajahan di Tombolo Pao. Dalam penelitian ini membahas sejarah berdirinya Muhammadiyah Cabang Tombolo Pao dan Perkembangan Muhammadiyah di Tombolo Pao, metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
----	------------------------	-----------	-----------

⁴Akmal Tulak Skripsi (*Metode Bimbingan Penyuluhan Bagi Muallaf Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja thn 2008*), hal.8

⁵Musriadi, Tesis (*Muhammadiyah Di Tombolo Pao Kabupaten Gowa 1967-2015*” thn 2016), hal.vii.

1.	Ahmad (2001) dengan judul Strategi madrasah aliyah Muhammadiyah Bantaeng dalam pembinaan remaja di kabupaten Bantaeng	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Muhammadiyah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini lebih fokus pada pembinaan remaja siswa madrasah aliyah
2.	Akmal Tulak (2008) dengan judul “ Metode bimbingan penyuluhan bagi muallaf di kecamatan Bittuang kabupaten Tana Toraja	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama Meneliti tentang strategi/metode dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap metode bimbingan penyuluhan bagi muallaf yang ada di kecamatan Bittuang kabupaten Tana Toraja.
3.	Musriadi (2016) dengan Judul “Muhammadiyah di Tombolo Pao kabupaten Gowa 1967-2015	Sama-sama meneliti muhammadiyah di Tombolo Pao dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini ini lebih memfokuskan terhadap sejarah muhammadiyah di Tombolo Pao

Sumber : Data diolah, 2018.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*), dan manajemen (*communications management*), untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁶

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Smith dalam “*Strategi Planning For Public Relation*” mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah kegiatan atau kampanye komunikasi yang sifatnya informasional maupun persuasif untuk membangun pemahaman dan dukungan

⁶ Effendi Uchjana Onong, *Dinamika Komunikasi* (Cet IX ; PT Remaja Rosdakarya Bandung : 2015), h. 28

terhadap suatu ide, gagasan atau kasus, produk maupun jasa yang terencana yang dilakukan oleh suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, memiliki tujuan, rencana, dan berbagai alternative berdasarkan riset dan memiliki evaluasi.

Pearce dan Robin mendefinisikan strategi komunikasi yaitu kumpulan putusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang di rancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi/perusahaan.⁷

Ronald mengatakan bahwa strategi komunikasi diawali dengan penelitian dan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, strategi ini diterapkan pada lingkungan tertentu yang melibatkan organisasi tersebut dan public yang berbeda.⁸

2. Teori dalam Strategi Komunikasi

Dari sekian banyak teori komunikasi yang di kemukakan oleh para ahli, teori dasar terkait strategi komunikasi adalah teori Harold D Lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab

⁷ Adelisa Pratiwi, "The Broadcasting Directorate Communication Strategy Communicating Process Licensing Regulations and Policies of Broadcasting : Evaluative Studies at Ministry of Communication and Information Technology " (Tesis ini diterbitkan, Faculty of social and Political Sciences, Universitas of Indonesia, 2012), h. 13.

⁸ Adelisa Pratiwi, "The Broadcasting Directorate Communication Strategy Communicating Process Licensing Regulations and Policies of Broadcasting : Evaluative Studies at Ministry of Communication and Information Technology " (Tesis ini diterbitkan, Faculty of social and Political Sciences, Universitas of Indonesia, 2012), h. 13.

pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect?* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)”.

Kecenderungan-kecenderungan awal model-model komunikasi, yaitu menganggap bahwa komunikator pasti mempunyai “receiver” (penerima) dan karenanya komunikasi harus semata-mata dianggap sebagai proses persuasif. Juga selalu dianggap bahwa pesan-pesan itu pasti ada efeknya. Formula Lasswell tersebut mengandung banyak keterkaitan dengan teori-teori lain seperti diungkapkan oleh Melvin L. D. Fleur yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendi dalam buku “Dimensi-Dimensi dalam komunikasi, terdapat 4 teori :

- a. Individual differences theory, yaitu khalayak sebagai komunikan secara selektif psikologis memperhatikan suatu pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai sikap, kepercayaan, dan nilai-nilainya.
- b. Social categories theory yaitu meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen namun orang-orang yang mempunyai sifat yang sama akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.
- c. Social relationship theory, yaitu bahwa walaupun pesan komunikasi hanya sampai pada seseorang tapi kalau seseorang tersebut sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*), maka informasi isi pesan tersebut akan diteruskan kepada orang lainnya bahkan juga menginterpretasikannya. Berarti opinion leader tadi mempunyai pengaruh pribadi (*personal influence*) yang merupakan mekanisme yang penting dapat merubah pesan komunikasi.

- d. Cultural norms theory, bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus dengan batas-batas situasi perorangan.⁹

Selanjutnya strategi komunikasi memberikan efek komunikasi yang diharapkan, yaitu dapat berupa : menyebarkan informasi, melakukan persuasi dan melakukan intruksi.

Dari efek yang diharapkan tersebut dapat ditetapkan bagaimana cara berkomunikasi (*how to communicate*), sehingga menghasilkan efek perubahan yaitu :

1) Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)

Komunikasi tatap muka di digunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behaviour change*) dari komunikasi karena sifatnya lebih.

2) Persuasif komunikasi bermedia (*mediated communication*),

Persuasif komunikasi bermedia di digunakan lebih banyak komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif. Argenti dalam buku *Corporate Communication* menjelaskan mengenai setting strategi komunikasi agar dapat berjalan secara efektif, dengan tahapan :

⁹ Adelisa Pratiwi, "The Broadcasting Directorate Communication Strategy Communicating Process Licensing Regulations and Policies of Broadcasting : Evaluative Studies at Ministry of Communication and Information Technology " (Tesis ini diterbitkan, Faculty of social and Political Sciences, Universitas of Indonesia, 2012), h. 18.

- a. Menentukan *objectives* sebagai bagian dari kegiatan komunikasi, meliputi hasil yang diinginkan organisasi dari kegiatan komunikasi yang akan dilakukannya.
- b. Menentukan sumber daya yang digunakan untuk memperoleh *objectives* tersebut seperti dana, SDM, dan waktu.
- c. Menganalisa reputasi organisasi.
- d. Menganalisa konstituen (public) organisasi dengan cara : membedakan antara public primer dengan sekunder, mengetahui apa yang public pikirkan mengenai organisasi, dan apakah public mengetahui tentang topik/isu yang menjadi pokok pembicaran.
- e. Mengirimkan pesan secara ‘tepat’ dengan cara : memilih channel komunikasi yang sesuai, memperhatikan struktur pesan yang disampaikan, pesan dibuat sedemikian rupa dan selalu menarik perhatian, pesan dirumuskan melalui lambang-lambang yang mudah dipahami atau dimengerti oleh komunikan, pesan menimbulkan kebutuhan pribadi dari komunikannya, pesan merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi, sesuai dengan situasi dan keadaan kondisi dari komunikan, dan pesan tersebut berupa ide, pikiran, informasi, gagasan, dan perasaan.

3. Unsur-unsur dalam strategi komunikasi

Dalam melakukan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Sumber (Komunikator)

Secara teoritis hasil atau akibat penyampaian pesan terhadap pihak penerima akan lebih cepat bila sumber mempunyai :

1. Kredibilitas.

Rogers mengatakan bahwa, kredibilitas seseorang dibagi menjadi 2 jenis yaitu, kredibilitas yang berkaitan dengan status/kedudukan formal (*competence credibility*), dan orang-orang dipandang lebih jujur dan terbuka.

2. Daya tarik

Daya tarik merupakan karakteristik yang menentukan keberhasilan, bila sumber dinilai menarik oleh penerima, maka upaya persuasif akan lebih cepat berhasil.

3. Kekuasaan

Kekuasaan dapat dilihat dari 4 cara, yaitu charisma, wibawa otoritas, kompetensi atau keahlian, dan pemenuhan.

- b. Pesan

Dalam organisasi teknik penyajian pesan merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya upaya persuasif yang dilakukan oleh pimpinan. Secara umum ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang suatu pesan yang efektif, yaitu struktur dan daya tarik pesan.

c. Media

Dalam penyebaran pesan ada 2 saluran yaitu saluran komunikasi personal dan komunikasi non personal, sering disebut dengan komunikasi melalui media massa. Saluran komunikasi personal lebih persuasif dibanding media massa, disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : 1) Penyampaian melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung pada khalayak yang dituju, bersifat pribadi. 2) Lebih rinci dan lebih fleksibel disesuaikan dengan kondisi nyata khalayak. 3) Keterlibatan khalayak lebih tinggi. 4) Dapat mengetahui langsung reaksi, umpan balik dan tanggapan dari pihak khalayak atas isi pesan yang disampaikan. 5) Pihak komunikator dapat dengan segera memberikan penjelasan bila terdapat kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pihak khalayak atas pesan yang disampaikan.¹⁰

Sementara saluran media massa mempunyai kemampuan daya jangkau khalayak yang luas, serta kemampuan penyampaian pesan yang cepat. Pengertian media massa tidak hanya terbatas pada surat kabar, majalah, TV, Radio, Film, Billboard, Buletting, dll. Penyampaian pesan melalui media massa, umumnya hanya menyangkut aspek kognitif. Oleh karena itu penggunaan saluran media massa lazim dititik beratkan pada upaya pembentukan kesadaran, pengetahuan, dan ingatan khalayak atas sesuatu pesan.

¹⁰ Adelisa Pratiwi, "The Broadcasting Directorate Communication Strategy Communicating Process Licensing Regulations and Policies of Broadcasting : Evaluative Studies at Ministry of Communication and Information Technology " (Tesis ini diterbitkan, Faculty of social and Political Sciences, Universitas of Indonesia, 2012), h. 25.

d. Khalayak

Khalayak merupakan faktor penentu keberhasilan komunikasi, keberhasilan komunikasi yang dilakukan bila pesan-pesan yang disampaikan melalui saluran/media dapat diterima sampai khalayak sasaran, dipahami dan mendapatkan tanggapan positif, dalam arti sesuai komunikator.

e. Waktu

Di dalam penyampaian pesan (informasi) seringkali kita lupa pada waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal mengkomunikasikan suatu kebijakan misalnya, akan lebih baik apabila disampaikan jauh sebelum kebijakan tersebut siap dijalankan dengan memperhitungkan waktu yang tepat sehingga sosialisasi yang akan dijalankan akan terasa lebih mudah.

4. Hambatan Dalam Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi dapat terjadi karna adanya faktor miskomunikasi. Kreitner dan Kinicki dalam buku “*Organizational Behaviour*” menyebutkan faktor penyebab miskomunikasi *antecedent condition* sebagai berikut :

1. Ketidakcocokan kepribadian atau sistem nilai
2. Batas-batas pekerjaan yang tidak jelas atau tumpang-tindih
3. Persaingan untuk memperoleh sumber daya yang terbatas
4. Pertukaran informasi atau komunikasi yang cukup

5. Kesalingketergantungan dalam pekerjaan (misalnya seseorang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain).
6. Kompleksitas organisasi.
7. Peraturan-peraturan, standar kerja, atau kebijakan yang tidak jelas atau tidak masuk akal.
8. Batas waktu penyelesaian pekerjaan yang tidak masuk akal sehingga sulit dipenuhi.
9. Harapan-harapan yang tidak terpenuhi.
10. Tidak menyelesaikan atau menyembunyikan konflik.¹¹

B. Komunikasi Organisasi

1. Defenisi Komunikasi Organisasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi suatu organisasi adalah bagaimana komunikasi dalam organisasi tersebut berjalan. Oleh sebab itu perlu adanya penjabaran mengenai komunikasi organisasi terkait strategi komunikasi. Disampaikan lebih lanjut oleh Wayne pace dan Don F. Faules dalam komunikasi organisasi bahwa “ komunikasi organisasi lebih dari sekedar apa yang dilakukan orang-orang, sehingga bisa dikatakan sebagai sebuah landasan kuat bagi karir dalam manajmen, pengembangan sumber daya manusia, komunikasi perusahaan, dan tugas-tugas lain yang berorientasikan manusia dalam organisasi.”¹²

Beberapa ahli mengemukakan defenisi komunikasi organisasi, diantaranya Redding dan Sanborn dalam *Communication Within the Organization*, komunikasi

¹¹ Adelisa Pratiwi, “The Broadcasting Directorate Communication Strategy Communicating Process Licensing Regulations and Policies of Broadcasting : Evaluative Studies at Ministry of Communication and Information Technology “ (Tesis ini diterbitkan, Faculty of social and Political Sciences, Universitas of Indonesia, 2012), h. 19

¹² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi* (Ed. 1 ; Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 17

organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan, pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang yang sama level atau tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan menulis, dan komunikasi evaluasi program.

Sementara komunikasi organisasi menurut Katz dan Kahn dalam *Social Psychology of Organization* adalah arus informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi yang merupakan sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan merubah energy menjadi produk atau layanan dari system dan mengeluarkan produk atau layanan tersebut kepada lingkungan.¹³

C. Komunikasi Islam

1. Defenisi Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Di antara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambing-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi.

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kalau merujuk pada kepada kata dasar “washala” yang artinya sampai,

¹³ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Ed. 1, Jakarta ; Bumi Aksara, 2009), h. 65.

tawashul artinya proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi hanya terjadi dari satu arah tidak bisa dikatakan *tawashul*. Adapun kata *ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi komunikasi dua arah. Jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu terjadi komunikasi dalam istilah *ittishal*.

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sudah disebut komunikasi.¹⁴

2. Defenisi Islam

Kata Islam dalam buku *Al-Ta'rifat* karya Al-Jurjani diartikan sebagai kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW. Makna Islam menurut Al-Jurjani ini mengacu kepada makna bahasa. Abdul Karim Zaidan dalam *Ushul Al Dakwah* memaparkan banyak defenisi tentang Islam, diantaranya : Islam adalah bersyahadat bahwa tiada ilah selain Allah SAW dan Muhammad adalah Rasulullah SAW, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, menunaikan ibadah haji, sebagaimana yang terdapat dalam hadis.

Ketika Rasulullah SAW di tanya Jibril tentang Islam, beliau Menjawab : wahai Muhammad, kabarkan kepadaku apakah Islam itu? Rasulullah SAW

¹⁴ Harjani Hefni, *Kominikasi Islam* (Cet. II ; Jakarta : 2017), h. 2-4.

menjawab : “Islam adalah engkau bersyhadat bahwa tiada ilah selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah Rasulullah, engkau mendirikan sholat engkau membayar zakat engkau berpuasa ramadhan dan melaksanakan haji jika mampu”.

Definisi lain, Islam adalah jawaban yang benar dan tepat untuk menjawab tiga pertanyaan prinsip yang selalu menyibukkan akal manusia dan selalu muncul dalam pikiran mereka sepanjang masa. Dari mana kita berasal, untuk apa kita hadir dipermukaan bumi ini, dan kemana tempat kembali? Untuk pertanyaan pertama, dari mana kita berasal, Islam menjawab bahwa manusia berasal dari Allah SWT yang menciptakan manusia dari dua perpaduan utama yaitu jasad dan ruh.

Jasad kita diciptakan dari tanah dan saripati tanah serta ruh berasal dari Allah SWT. Dua perpaduan ini membuat manusia memiliki dua kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan jasad dan kebutuhan ruh. Allah SWT berfirman :

﴿مِّن مَّهِينٍ مَّاءٍ مِّن سُلَّةٍ مِّن دَسْلَةٍ جَعَلْنَاهُ رَجُلًا ثُمَّ طِينٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقْنَاهُ مِن شَيْءٍ كُلٍّ أَحْسَنَ الَّذِي تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْعِدَّةُ وَالْأَبْصَارُ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلْنَاهُ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخْنَا فِيهِ سَوْنَهُ﴾

Terjemahnya :

“Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur” (QS. As-Sajadah (32) : 7-9).¹⁵

Setelah mengetahui definisi komunikasi dan definisi Islam, dapat diketahui secara jelas bahwa yang dimaksudkan dengan komunikasi Islam dalam buku ini

¹⁵Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h.

adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.

Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah di temukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasulnya.

Tindakan apapun dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau luka bertentangan dengan roh komunikasi dalam Islam. Oleh karna itu, komunikasi Islam dalam buku ini bukan hanya sekedar pemberian label Islam untuk komunikasi. Lebih jauh dari itu, buku ini bertujuan untuk membuka wawasan pembaca bahwa Islam sangat peduli dengan komunikasi yang menyelamatkan, meskipun secara sistematis sebagai sebuah ilmu belum mapan sebagaimana ilmu komunikasi yang sudah ada.

3. Ruang Lingkup Kajian Komunikasi Islam

Objek kajian komunikasi Islam terdiri dari tiga paket kajian yang tidak bisa di pisahkan antara satu dengan lainnya. Tiga paket kajian itu adalah kajian komunikasi manusia dengan Allah SWT, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya.

Tiga bentuk komunikasi tersebut tergambar dalam *atsar* dari Wahab bin Munabbih yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad Bin Hanbal yaitu Dari Wahab bin Munabbih, beliau berkata : tertulis dalam hikmah Dawud : “sangat pantas bagi orang

yang berakal untuk tidak lalai dari empat waktu dari siang, untuk mengevaluasi dirinya, waktu berkumpul dengan teman-teman yang bisa memberikan nasehat dan menunjukkan kekurangannya, dan waktu untuk santai yang halal dan baik.

Riwayat diatas menegaskan bahwa tiga bentuk komunikasi yang terdapat dalam komunikasi Islam : komunikasi manusia dengan tuhan, komunikasi dengan dirinya sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia merupakan ajaran universal, bukan identik dengan Islam saja, karna Nabi Daud juga sudah mengajarkan tiga bentuk komunikasi ini.

4. Sumber-Sumber Komunikasi Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologis merupakan bentuk *masdar* dari kata *Qara'a, Yaqra'u, Wa Qur'anan*. Kata *Qara'a* berarti menghimpun dan menyatukan. Jadi, menurut bahasa Al-Qur'an adalah himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat, himpunan surat surat menjadi mushaf Al-Qur'an. Di samping bermakna menghimpun, Al-Qur'an dengan akar kata *Qara'a*, bermakna tilawah atau membaca. Jika dua makna bahasa ini di padukan, maka Al-Qur'an artinya himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dibaca.

b. As-Sunnah

Selain Al-Qur'an, kita juga dapat dianugrahi panduan umum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Panduan teknis itulah yang di sebut dengan sunnah. Untuk menjelaskan panduan teknis tersebut Allah SWT mengutus Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16) : 64 sebagai berikut :

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. An-Nahl (16): 64)

Ulama Hadis sepakat bahwa arti dasar kata As-Sunnah yang berkaitan erat dengan Hadis berkisar pada dua makna berikut :

1. *Al- Sirah au al- Thariqah, Hasanah am sayyiah.* Sirah dan *thariqah* yang berarti jalan kehidupan atau metode yang baik ataupun yang buruk.
2. *Al-thariqah al-mahmudah al-mustaqimah Al-Thariqah al-mahmudah al-mustaqimah,* yaitu jalan kehidupan atau metode yang lurus dan terpuji.

Pada dasarnya kedua makna ini sama, tidak ada perbedaan dari sudut pandang. Makna pertama adalah makna umum yang mencakup segala bentuk jalan kehidupan, cara/metode yang baik ataupun yang buruk. Adapun makna kedua memiliki makna pengkhususan hanya pada hal-hal yang bersifat baik dan terpuji saja.

Rasulullah SAW banyak menggunakan kata As-Sunnah dalam pengertian seperti tersebut di atas, antara lain tersebut dalam hadis-hadis berikut :
 “Barangsiapa membuat tradisi yang baik dalam Islam, maka baginya pahalanya dan pahala yang mengikutinya. Dan barangsiapa yang membuat suatu tradisi yang buruk dalam Islam, maka atasnya dosanya dan dosa-dosa orang yang mengikutinya, tidak kurang sedikit pun dari dosa-dosa mereka” Hadis diatas

menggunakan istilah *sunnah* untuk tradisi atau perbuatan baik dan buruk. Tradisi yang baik disebut *sunnah hasanah* dan tradisi buruk disebut *sunnah sayyi'ah*.

Dalam terminology *muhadditsin* As Sunnah di Defenisikan sebagai sesuatu di dapat dari nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat jasmani atau perilaku, serta sirah beliau sebelum atau sesudah di utus. Dengan defenisi tersebut para *muhadditsin* ingin memposisikan Rasulullah SAW sebagai sosok yang harus di ikuti dalam segala aspek kehidupannya. Tugas Rasul paling utama adalah menyampaikan risalah Allah SWT kepada manusia. Tugas ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan komunikasi.

Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia dalam segala hal. Allah SWT juga memberikan Al-Qur'an sebagai sumber penerangan dan pegangan untuk umatnya beribadah dan nilai ketaqwaan, ketauhidan, kemanusiaan dan kaidah-kaidah lainnya sebagai sandaran dalam berbagai aspek perbuatan manusia.

Islam erat kaitannya dengan komunikasi, baik komunikasi antara manusia dengan Allah SWT, komunikasi antar manusia, dan komunikasi antara manusia dengan lingkungannya. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia.

Al-Qur'an juga banyak terdapat kajian yang berisi seputar komunikasi, cara berkomunikasi dan metode-metode yang digunakan dalam berkomunikasi. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan mampu untuk bertahan hidup. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan juga

dibutuhkan oleh orang lain. Dengan demikian manusia sangat perlu melakukan komunikasi untuk membuat suatu kesepakatan dengan menggunakan etika dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik.

5. Prinsip-prinsip Komunikasi Berdasarkan Kandungan Dalam Al-Qur'an

Al Qur'an sebagai kalamullah merupakan sumber dari segala ilmu yang benar adanya. Meskipun Al Qur'an tidak menjelaskan secara spesifik mengenai masalah komunikasi, namun bila diteliti akan ada banyak ayat yang di dalamnya memberikan gambaran secara umum mengenai prinsip-prinsip komunikasi dan gaya bicara dalam berkomunikasi, diantaranya yaitu :

1. Prinsip Qaulan Baligha (قَوْلًا بَلِيغًا)

Qaulan Baligha adalah yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran, tujuan, berbicara dengan jelas, terang dan tepat. Hal ini berarti berbicara secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S An Nisa'/4: 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا



Terjemahnya

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (Q.S. An-Nisa': 63).¹⁶

¹⁶ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), hal. 88

Ayat diatas menjelaskan mengenai kebusukan hati kaum munafik, bahwa mereka tidak akan bertahkim kepada Rasullullah SAW, meski mereka telah bersumpah atas nama Allah SWT, bahwa apa yang telah mereka lakukan semata-mata hanya menghendaki suatu kebaikan. Meski demikian Allah SWT melarang untuk menghukum mereka secara fisik, cukup dengan memberikan nasehat serta ancaman bahwasannya perbuatan buruknya akan mengakibatkan turunnya siksa dari Allah SWT dan berkata kepada mereka dengan perkataan yang baligh.

Kata baligh dapat dimaknai dengan *cukup* (Al-Kifayah), yaitu perkataan yang dapat merasuk dan membekas didalam jiwa. Sedangkan menurut Al-Ishfahani, bahwa baligh yang dimaksud mengandung tiga unsur utama, yaitu dengan bahasa yang tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi dari perkataan tersebut adalah suatu kebenaran.

Para pakar sastra yang dikutip oleh Quraish Shihab, membuat suatu kriteria-kriteria khusus mengenai suatu pesan yang dapat dianggap baligh, antara lain yaitu:

- a. Terapungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan
- b. Kesesuaian dengan tata bahasa
- c. Pemilihan kosa katanya mudah di pahami oleh pendengar dan bukan sesuatu yang asing
- d. Kalimat yang digunakan tidaklah bertele-tele dan tidak terlalu pendek, sehingga pengertiannya menjadi kabur.
- e. Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa yang digunakan dengan lawan bicaranya.

2. Prinsip Qoulan Karimah (قَوْلًا كَرِيمًا)

Kata tersebut hanya akan dijumpai sekali dalam Al Qur'an, tepatnya pada surah Q.S Al-Isra'/17:23, yaitu membahas mengenai berbicara mulia yang menyiratkan kata dimana isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, terpuji, penuh hormat dan mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Q.S Al Isra (17) ayat 23 yang berbunyi :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ﴾

Terjemahnya ;

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.S. Al-Isra'/17: 23).¹⁷

Ayat ini menginformasikan bahwa ada dua ketentuan Allah SWT yang menjadi kewajiban setiap manusia, yaitu menyembah Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua. Ajaran ini sebenarnya ajaran kemanusiaan bersifat umum, karena setiap manusia pasti menyandang dua predikat ini sekaligus, yakni sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang oleh karenanya harus menghamba kepada-Nya semata dan anak dari kedua orang tuanya. Sebab, kedua orang tuanyalah yang menjadi perantara kehadirannya di muka bumi ini.

¹⁷Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h. 284.

Bukan hanya itu, struktur ayat ini, di mana dua pernyataan tersebut dirangkai dengan huruf wawu'athaf, yang salah satu fungsinya adalah menggabungkan dua pernyataan yang tidak bisa saling dipisahkan, menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua menjadi parameter bagi kualitas penghambaan manusia kepada Allah SWT.

Jika dikaitkan maka sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk bagaimana cara berperilaku dan berkomunikasi secara baik dan benar terhadap kedua orang tua, dimana saat keduanya ataupun salah satu dari mereka telah berusia lanjut, sehingga seorang anak dapat dikatakan memiliki sifat karim dengan melihat perilaku dalam kesehariannya.

3. Prinsip Qaulan Maysura (قَوْلًا مَّيْسُورًا)

Qaulan Masyura hanya terdapat pada Q.S Al-Isra'/17 ayat 23, yaitu berisi mengenai berbicara dengan baik dan pantas agar orang tidak merasa kecewa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Isra' (17) ayat 23 yang berbunyi :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسِنًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Tejemahnya ;

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”(Q.S. Al Isra’/17 : 23).¹⁸

¹⁸Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h. 284 .

Ibnu Zaid berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan kasus suatu kaum yang minta sesuatu kepada Rasulullah SAW, namun beliau tidak mengabulkan permintaannya, sebab beliau tahu kalau mereka seringkali membelanjakan harta kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sehingga berpalingnya beliau adalah semata-mata karena berharap pahala. Sebab, dengan begitu beliau tidak mendukung kebiasaan buruknya dalam menghambur-hamburkan harta. Namun begitu, harus tetap berkata dengan perkataan yang menyenangkan".

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak bisa memberi atau mengabulkan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, qaul maisur adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, qaul maisura adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada. Ada juga yang mengidentikkan qaul maisura dengan qaul ma'ruf. Artinya, perkataan yang maisur adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.

4. Prinsip Qaulan Ma'rufa (قَوْلًا مَّعْرُوفًا)

Empat kali kata ini disebutkan di dalam Al-Qur'an, yaitu pada Q.S An Nisa'(4) ayat 8, yang berbunyi :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا



Terjemahnya ;

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”(Q.S An-Nisa’/4: 8).¹⁹

Ayat ini turun berkenaan dengan kasus suatu kaum yang minta sesuatu kepada Rasulullah SAW, namun beliau tidak mengabulkan permintaannya, sebab beliau tahu kalau mereka seringkali membelanjakan harta kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sehingga berpalingnya beliau adalah semata-mata karena berharap pahala. Sebab, dengan begitu beliau tidak mendukung kebiasaan buruknya dalam menghambur-hamburkan harta. Namun begitu, harus tetap berkata dengan perkataan yang baik."

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak bisa memberi atau mengabulkan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, qaul maisur adalah segala bentuk perkataan yang baik dan lembut. Ada juga yang menjelaskan, qaul maisura adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada.

Di sisi lain, ada juga yang mengidentikkan qaul maisura dengan qaul ma'ruf Artinya, perkataan yang maisur adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.

¹⁹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h. 78 .

5. Prinsip Qaulan Sadida (قَوْلًا سَدِيدًا)

Qaulan Sadida terdapat dalam Al Qur'an Q.S An-Nisa'/4 ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir atas (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (Q.S. An-Nisa'/4: 9).²⁰

Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar adalah syarat untuk kebenaran (kebaikan, kemaslahatan) amal. Bila kita ingin menyukseskan karya kita, bila kita ingin memperbaiki masyarakat kita, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar dengan perkataan yang lain. Hal ini berarti masyarakat menjadi rusak jika isi pesan komunikasi tidak benar. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33 ayat 70 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya ;

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab/33: 70)."*²¹

²⁰Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h. 78 .

²¹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h. 427.

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang-orang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu konsekuensi keimanan adalah berkata dengan perkataan yang sadid. Atau dengan istilah lain, qaul sadid menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang.

Sementara berkaitan dengan qaulan sadida, terdapat banyak penafsiran, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung pemuliaan bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.

D. Pembinaan Masyarakat

a. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawabkan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²²

²²Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan Informative (*Informative Approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

2. Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

3. Pendekatan Eksperiensial (*Experiencial Approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²³

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

b. Masyarakat

²³ Mangunhardjana, Pembinaan, Arti dan Metodenya, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h. 17.

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Mayor Polak, menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Djojodiguno mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia. Pendapat lain mengenai masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Abu Ahmadi :

- a. Harus ada perkumpulan manusia, harus banyak, dan bukan perkumpulan hewan.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Penjelasan dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena

kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat baik itu secara formal ataupun secara non formal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai informan dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitanya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.²⁴ Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata tertulis dan lisan dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan melakukan pengamatan dengan pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel.²⁵

Data yang sudah terkumpul dan sudah bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang di teliti, maka tidak perlu mencari data sampling lainnya karna yang ditekankan adalah kualitas dan juga datanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif masalah objek yang ada di lapangan tentang permasalahan yang telah dirumuskan untuk mengetahui dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, terkait Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.

²⁴Lexy. J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda karya, 2001), h. 3.

²⁵ Rahcmat Kriantono, *Teknik Praktisi Riset dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin* (Ed. 1 ; Jakarta Kencana,2009), h .56-57.

Miles dan Huberman mengatakan metodologi kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*versstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.²⁶ Seperti yang telah di kemukakan di atas bahwa penelitian ini deskriptif yang mana menggambarkan atau melukiskan suatu objek berupa suatu gejala atau fenomena sosial.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian yakni di daerah kecamatan Tombolo Pao, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan permasalahan yang muncul dari hasil observasi awal perlu ditindak lanjuti atau diteliti secara komprehensif dan pemahaman tentang lokasi dan beberapa informan kunci penelitian telah diketahui sehingga proses observasi lanjutan dan wawancara akan berjalan efektif dan efisien.

Waktu yang di pakai dalam proses penelitian ini berkisar 1 bulan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yang pertama, karna di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo merupakan tempat yang relevan dengan sumber data yang di butuhkan. Kedua, lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk di akses.

²⁶Husaini Usman dan purnomo setiady Akbar. *Metedologi penelitian sosial* (edisi 2 ; 1987), h. 124.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui seperti apa proses komunikasi yang di terapkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Toombolo dalam melaksanakan pembinaan di masyarakat dan strategi apa saja yang diterapkan sehingga pembinaan yang di laksanakan bisa diterima dengan baik di masyarakat.

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu kelompok atau organisasi dan mengetahui sejauh mana efek/pengaruh yang ditimbulkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam melaksanakan pembinaan di masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah langsung kelapangan mengumpulkan data-data yang akurat dari informal Dalam proses pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam hasil penelitian akhir.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek

tersebut²⁷. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya²⁸. Dengan metode observasi ini akan dapat di ketahui kondisi *rill* (yang nyata) dilapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena sebanyak mungkin mengenai apa yang di teliti.²⁹

2. Wawancara mendalam

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Patton bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Oleh karna itu wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif³⁰

Teknik Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.³¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah cabang Pao Tombolo, Sekretaris,

²⁷Rachmat Kriyantono, *teknik praktis riset komunikasi* ;disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. (cet.3;Jakarta : kencana, 2008), h. 106.

²⁸Ahmadi Rulan, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Cet 3 ; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161.

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat* (Ed. III ; Jakarta : Grafinda Pustaka Utama, 1997), h. 109.

³⁰Ahmadi Ruslan, *metedologi penelitian kualitatif*.(Cet 3 ; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 119

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 93

Bendahara, anggota Muhammadiyah, dan Tokoh Masyarakat. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengumpulkan data serta gambaran tentang subjek (pelaku /informan dan objek (tempat penelitian)

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data, mengenal hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai Gambaran Umum Wilayah dan Proses Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Membina Masyarakat.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung terhadap beberapa informan yaitu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, yang terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Anggota Biasa, dan Tokoh Senior Muhammadiyah sedangkan informan dari Tokoh Masyarakat peneliti mewawancarai salah satu tokoh dari organisasi Nahdatul Ulama.

Beberapa tokoh dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah tersebut merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan penelitian, serta Tokoh masyarakat sebagai data penunjang. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara mendalam terhadap Tokoh dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Tokoh Masyarakat.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V ; Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 206.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah pustaka dan dari dokumen atau arsip yang terdapat pada birokrasi pemerintah setempat dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu dengan mengumpulkan data pernyataan-pernyataan secara khusus yang akan menjawab rumusan masalah dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis atau pendekatan komunikasi organisasi dan histori dihubungkan dengan teori yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian, kemudian digunakan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum tentang strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam pembinaan masyarakat. Hal ini dilakukan tentu saja setelah semua data terkumpul melalui penelitian lapangan maupun literature, dimana peneliti menganalisa dan mengelolah data secara kualitatif.

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa tahap dalam menganalisis data yaitu, :

1. Tahap reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, terhadap data yang umum.
2. Tahap display data, yaitu penyajian data yang sudah tereduksi
3. Tahap verification data, yaitu penarikan kesimpulan data pada yang sudah terdisplay.³³ Dimana penemuan awal yang dikemukakan masih bersifat

³³Ahmadi Ruslan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Cet 3 ; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 231.

sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang peneliti maksud adalah hasil wawancara dari para informan, dokumentasi, hasil observasi, dan teori yang digunakan oleh para pakar.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, tujuannya agar data dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁴ Sedangkan Ibnu Hajar berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara objektif.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat valid (jelas) dan akurat (diteliti secara seksama) serta bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya bahwa data yang didapat oleh peneliti memang benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi pada objek (lokasi) yang diteliti.

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendiskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V; Jakarta Rineka Cipta, 2002), h. 134.

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 190.

merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.³⁶

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument (alat/teknologi) yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field Research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan dibutuhkan kamera, alat perekam, dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen. Tujuannya agar lebih memperkuat lagi data yang di dapatkan melalui metode wawancara dan tulisan memang benar-benar sesuai dengan fakta (kenyataan) yang sebenarnya yang terjadi di lapangan (tempat penelitian).

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metedologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Ditinjau dari sisi geografis, kabupaten Gowa terletak pada 12°38.16 bujur timur dari Jakarta dan 5°33.6' bujur timur dari kutub utara. Sedangkan letak wilayah admintrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' bujur timur dan 5°5 hingga 5°34.7' lintang selatan dari Jakarta. Kabupaten yang berada pada bagian selatan provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 8 kabupaten/kota lain, yaitu disebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. disebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto, sedangkan dibagian barat berbatasan dengan kota Makassar. Luas wilayah kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan defenitif sebanyak 167, dan 726 dusun/lingkungan.³⁷

Tombolo Pao adalah sebuah kecamatan di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Tombolo pao dibentuk pada tahun 1998 dari hasil pemekaran Kecamatan Tinggimoncong. Wilayah Kecamatan Tombolo Pao, berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat di Kabupaten Sinjai (sebelah utara), Kecamatan Bonto Cani di Kabupaten Bone dan Kecamatan Tanralili di Kabupaten

³⁷ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa, *Profil Kependudukan*, (tahun 2017), h. 4-5.

Maros (sebelah barat), dan Kecamatan Tinggi Moncong di (sebelah selatan).

Tombolo Pao mempunyai 7 Desa dan 1 Kelurahan yaitu, :

- a. Kelurahan Tamaona (Ibu Kota)
- b. Desa Kanreapia
- c. Desa Tonasa
- d. Desa Ballasuka
- e. Desa Tabbinjai
- f. Desa Erelembang
- g. Desa Bolaromang
- h. Desa Mamampang

Luas Kecamatan Tombolo Pao kurang lebih 251,82 km, jumlah penduduk kurang lebih 5.259 kk(26.540 jiwa), dan penghasilan terbesar di bidang pertanian.

Di dalam wilayah kerajaan Gowa inilah terdapat di antaranya dua wilayah bate salampang yang kemudian diberi sebutan *Distrik* yaitu masing-masing Distrik Parigi dan Distrik Pao yang diperintah oleh seorang yang bergelar karaeng untuk Distrik Parigi (kepala Distrik Parigi) dan Aru untuk Distrik Pao (kepala Distrik Pao). Wilayah Distrik Pao yang berkedudukan di Tombolo Pao (sekarang Tamaona) terbagi atas enam buah kampung gabungan masing-masing (sekitar tahun 1942) :

- 2. Kampung Gabungan Baringang diperintah seorang kepala kampung gabungan dengan gelar Baringang (Bangnga Daeng Beta).
- 3. Kampung Tonasa di perintah seorang kepala kampung gabungan dengan gelar Gallarang Tonasa (Puang Galla Sabbara).

4. Kampung Gabungan Pao diperintah seorang kepala kampung gabungan dengan gelar Gallarang (Puang Galla Rimpang).
5. Kampung Gabungan Suka di perintah seorang kepala kampung gabungan dengan gelar Gallarang Suka (Puang Galla Pallao).
6. Kampung Gabungan Ballasuka di perintah seorang kepala kampung gabungan dengan gelar Gallarang Ballasuka (Puang Saeba).
7. Kampung Gabungan Mamampang diperintah seorang kepala kampung gabungan dengan gelar Gallarang Mamampang (Puang Galla Musa)

Adapun kepala-kepala Distrik Pao berturut-turut :

1. Patjtjapa Dg. Tarru
2. Puang Magassing
3. Badeng Daeng Palamma (perempuan)
4. Makka Daeng Pasau
5. Tabbo Patta Tompo
6. Pandeng Daeng Bombang
7. Karaeng Pakki
8. Andi Baso Makkumpalle (1941)
9. Dadang Daeng Rapi (1947)
10. Baking Daeng Ewa (1950)
11. Sommeng Puang Punna (1960)

Pada tahun 1962 kedua wilayah Distrik ini di gabung menjadi satu kecamatan bernama kecamatan Tinggimoncong , dimana Kelurahan Tamaona saat

ini masuk sebagai salah satu Desa dalam wilayah kecamatan Tinggimoncong dalam pemerintahan daerah tingkat II kabupaten Gowa dengan 10 buah Desa baru dan 4 buah Desa lama termasuk dalam wilayah Distrik Pao, masing-masing :

1. Desa Bonto Panno dengan kepala Desa Karaeng Teya
2. Desa Manggotong dengan kepala Desa M. Adnan Boke
3. Desa Bontokarama dengan kepala Desa Baki Dg. Tompo
4. Desa Bontolebang dengan kepala Desa Saeba

Selang beberapa tahun kemudian Kampung Gabungan *Baringang* berubah nama menjadi desa Bontto Panno. Selanjutnya sekitar tahun 1966 oleh beberapa tokoh masyarakat sepakat dalam musyawarah merubah nama Desa Bonto Panno menjadi Desa Tamaona. Adapun yang pernah menjadi kepala desa Tamaona adalah :

1. Karaeng Teya
2. Abd. Muin Dg. Tunru
3. Sommeng P. Punna (mantan kepala Distrik Pao)
4. Mahmud P. Rola
5. Abd. Muin Dg. Tunru (untuk kedua kalinya)
6. Syafruddin P. Nassa

Dari beberapa sumber, diperoleh data bahwa nama Tamaona diberikan oleh seorang tokoh pendidik pada masa itu yaitu Muh. Amin S. Naba (Alm) sekitar tahun 1966, yang bermakna bahwa Tamaona adalah tak kunjung padam. Selanjutnya dari

waktu ke waktu pembangunan semakin meningkat dan di satu sisi tuntutan pelayanan kepada masyarakat sangat dibutuhkan maka diakhir tahun 1998.

Kecamatan Tombolo Pao berdiri sendiri berdasarkan SK Gubernur propinsi Sulawesi Selatan nomor 957/XI/1998 tanggal 14 November 1998. Sebagai konsekuensi dari pemekaran Kecamatan tersebut maka desa Tamaona juga berubah menjadi Kelurahan Tamaona sebagai Ibu Kota Kecamatan Tombolo Pao dan menjadi Kelurahan defentif pada tahun 2003.

3. Muhammadiyah

a. Muhammadiyah di Indonesia

Secara etimologi Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab dari kata “*Muhammad*” yaitu nama Nabi dan Rasul terakhir Allah SWT. Muhammad itu sendiri berarti terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan ya nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan yang bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah adalah kelompok pengikut Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara terminology Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H. yang bertepatan pada tanggal 18 November tahun 1912 M, di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar Ma’ruf Nahi Mungkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.³⁸

³⁸PP Muhammadiyah AD dan ART Muhammadiyah, Hasil Muktamar Muhammadiyah yang ke 45 di Malang pada tahun 2005. Bab 1 pasal 2, Bab II Pasal 4.

Organisasi ini lahir pada zaman pergerakan kemerdekaan yang disebabkan oleh beberapa faktor pada zaman itu oleh K.H. Ahmad Dahlan dianggap sangat perlu untuk mendapat perhatian dan antisipasi untuk merespon tantangan zaman tersebut. Belum lagi menyebut situasi umum umat Islam yang sangat mudah di jumpai disana-sini seperti kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.

Kelahiran Muhammadiyah tidak dipisahkan dari pribadi K.H. Ahmad Dahlan pemahaman keagamaan yang mendalam dan luas merupakan pendorong dalam mendirikan Muhammadiyah. Selain itu kenyataan yang dilihat oleh beliau bahwa praktek pelaksanaan ajaran Islam di Indonesia masih banyak yang sesuai dengan ajaran Islam. Karna itulah dari awal pergerakan ini Muhammadiyah telah menetapkan dakwahnya kepada dua sasaran yaitu perorangan dan untuk masyarakat.³⁹

K.H. Ahmad Dahlan ingin membawa umat Islam untuk menjalankan syariat Islam yang sesuai Tuntunan yang di ajarkan oleh Allah SWT dan Rasul Nya sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Imran/3 : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar,

³⁹ Wahab Radjab, Lintasan Perkembangan & Sumbangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan (Cet 1 ; Jakarta : Institut Pembinaan & Pengembangan Sumber daya manusia-warna Indonesia,1999), h. 3.

dan mereka itulah golongan orang-orang yang beruntung“ (Q.S Ali Imran/3 : 104).⁴⁰

K.H. Ahmad Dahlan di lahirkan pada tahun 1258 H, bertepatan dengan tahun 1868 M. di Kauman Yogyakarta, anak dari seorang pejabat Agama, serta seorang pengusaha batik, namun tanggal dan bulsan kelahirannya tidak diketahui secara pasti. Semasa kecilnya ia dididik dengan pelajaran ilmu Agama oleh orang tuanya sendiri.

Kemudian melanjutkan belajar mengaji Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Bahasa Arab, Ilmu Fiqhi, dari beberapa ulama yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Adapun guru-guru beliau yang ada di tanah jawa yaitu, K.H. Muhammad Nur, K.H. Abdul Hamid, Syaikh Hasan, K.H. Raden Dahlan, dan K.H. Mahfud.⁴¹

Pemurnian ajaran agama sebagai hasil langsung dari cita-cita ketauhidan, dan dilain pihak usaha untuk menyesuaikan cita-cita keagamaan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian gerakan pembaharuan Muhammadiyah dapat dilihat dari dua sisi. Di satu sisi Muhammadiyah dilihat sebagai gerakan keagamaan, sedang disisi lain di tampil sebagai gerakan yang secara bertahap menegembangkan ajaran ketauhidan kepada umat, dalam rangka membebaskan mereka dari pengaruh Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat, serta kesyirikan. Misi utama

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Syamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007), h. 3.

⁴¹ M. Yusron Asrofie, *Pemikiran Dan Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan*. (Yogyakarta ; Andi Offsed, 1983), h. 22.

yang dibawa oleh Muhammadiyah adalah gerakan informasi pembaharuan (Tajdid).⁴²

Dengan kondisi yang demikian maka Muhammadiyah dalam melaksanakan pembaharuannya bertujuan untuk memurnikan kembali ajaran Islam kepada keasliannya. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya dalam agama, baik yang menyangkut aqidah maupun ibadah haruslah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Mengenai urusan aqidah Muhammadiyah berusaha menegakkan aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala kemusyrikan, bid'ah, dan khurafat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi (tasamuh) menurut ajaran Islam.⁴³

Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah mempelopori dan menyelenggarakan sejumlah perubahan dan renovasi yang lebih nyata. Muhammadiyah yang berusaha keras menyebarkan Islam lebih luas dan lebih mendalam. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, karna melalui pendidikan ini maka pemahaman tentang ajaran Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari generasi ke generasi secara berkesinambungan.

Menurut M.T Arifin, bahwa gagasan yang menyebabkan Muhammadiyah didirikan yaitu karna adanya dualisme model pendidikan yang masing-masing memiliki akar dan kepribadian yang saling bertolak belakang. Di satu pihak pendidikan Islam yang berpusat di pesantren mengalami kemunduran karna

⁴² Abdul Munir Mulkham, *Menggugat Muhammadiyah* (Cet 1 ; Yogyakarta : 2000), h. 66.

⁴³ Muhammad Al-Gazali, *Aqidah Muslim* diterjemahkan oleh Mahyudin Syaf (Cet 1 ; Jakarta : Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1989), h. 73.

terisolasi dari masyarakat modern. Sedangkan dipihak lain sekolah model barat. Melihat kenyataan yang demikian maka K.H. Ahmad Dahlan berusaha untuk melakukan reformasi gagasan tentang pendidikan dan melakukan reformasi teknik tentang pendidikan.⁴⁴

K.H. Ahmad Dahlan menganjurkan agar Cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta berdiri dengan menggunakan nama lain seperti Nurul Islam di Pekalongan, Al-Munir di Makassar, dan perkumpulan SATF (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah).⁴⁵

Daerah operasi organisasi Muhammadiyah mulai berkembang pada tahun 1917, setelah Budi Utomo mengadakan kongres di Yogyakarta. K.H. Ahmad Dahlan sebagai tuan rumah mampu mempesona peserta kongres melalui pidatonya, dalam kongres itu banyak permintaan untuk mendirikan Cabang Muhammadiyah di Jawa, pengurus Muhammadiyah menyikapinya dengan menerima permintaan dari beberapa daerah untuk mendirikan cabang-cabangnya. Untuk mencapai maksud ini, Anggaran Dasar dari organisasi Muhammadiyah yang membatasi diri hanya pada kegiatan-kegiatan di Yogyakarta saja, haruslah lebih dahulu di ubah. Ini dilakukan pada tahun 1920 ketika wilayah operasi Muhammadiyah sudah meliputi seluruh pulau Jawa dan pada tahun berikutnya (1921), Muhammadiyah mulai berkembang keseluruh wilayah Indonesia. Sejak saat itu, Muhammadiyah mulai menampakkan pengaruh yang cukup kuat di Indonesia.

⁴⁴ M.T Arifin *Gagasan pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta ; Pustaka Jaya, 1987), h. 20.

⁴⁵ Khalimi, *Ormas-ormas Islam : Sejarah, Akar teologi, dan politik*, (Jakarta : Gaung persada Press, 2010), h. 314.

Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan, Muhammadiyah tidak hanya menangani masalah-masalah pendidikan saja, tetapi juga melayani berbagai usaha pelayanan masyarakat seperti, kesehatan, pemberian hukum (fatwa), panti asuhan, penyuluhan, dll. Ini terbukti dengan berdirinya banyak Sekolah, Rumah Sakit, Masjid, Rumah Yatim, Rumah Miskin, Panti Jompo, dan lain sebagainya yang di prakarsai oleh Muhammadiyah.

Dalam organisasi Muhammadiyah sendiri, banyak pula berdiri majelis, lembaga, serta organisasi otonom yang menangani masalah-masalah keagamaan dan sosial kemasyarakatan.⁴⁶Sebagai sebuah organisasi yang berasaskan Islam, tujuan Muhammadiyah yang paling penting adalah menyebarkan Islam. Baik melalui pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu meluruskan keyakinan yang menyimpang serta menghapuskan perbuatan yang di anggap oleh Muhammadiyah bid'ah.⁴⁷

b. Muhammadiyah Di Tombolo Pao

Berdirinya Muhammadiyah di Tombolo Pao tidak lepas dari tokoh perintisnya yaitu Samiun sebagai pelopor awal paham paham Muhammadiyah di wilayah tersebut. Samiun merupakan seorang guru yang berasal dari Bonthain (Bantaeng) yang ditugaskan oleh pemerintah Belanda di Distrik Pao untuk mengajar

⁴⁶Mulkhan, *pemikiran kyai haji ahmad dahlan dan muhammadiyah dalam perspektif perubahan sosial*, (Jakarta : Bumi aksara 1990), h. 29-30.

⁴⁷Lubis, *pemikiran muhammadiyah dan Muhammad abduh (suatu study perbandingan)*, (jakarta : bulan bintang, cet.ke1, 1989), h. 16.

di sekolah rakyat bersama dua rekannyayang bernama Mangngamporang dan Ba'do pada tahun 1935.

Samiun menikah dengan Puang Sunggu di Tombolo yang kemudian di karuniai anak yang bernama Saripah Dg.Pajja.kemudian pada tahun 1937, beliau menikah lagi dengan Syamsiah Puang Sabong di Datarang yang di karuniai empat anak yaitu :

- a. Nadjamuddin.
- b. Patahuddin Dg.Sikki.
- c. Sitti Ramlah.
- d. Juariah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru di Distrik Pao, Samiun senantiasa senang dan aktif untuk berdiskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat terutama yang berkaitan dengan pemahaman agama yang berkembang pada saat itu.

Sehingga kemudian mendorong salah satu tokoh masyarakat Distrik Pao yakni puang Tampa mempertemukan Samiun dengan salah seorang penjaga penjara di Malino yang berasal dari Maros yang juga senang berdiskusi. Akan tetapi sebelum berdiskusi mereka terlebih dahulu membuat kesepakatan bahwa siapapun yang kalah pada saat berdiskusi nanti bersedia untuk mengikuti ide yang lainnya.

Pada saat itu Samiun kalah dan tetap berkomitmen dengan kesepakatan awal dan bersedia untuk berguru kepada penjaga penjara tersebut. Akan tetapi penjaga

penjara tersebut justru menganjurkan Samiun untuk pergi berguru ke Maros dan berguru pada Haji Malawi yang merupakan guru dari pegawai penjara tersebut. Dengan ditemani oleh bapak Genda, berangkatlah Samiun ke Maros untuk berguru sambil kembali mengajar disekolah yang didirikan oleh Haji Malawi.

Dari uraian diatas dapat di jelaskan bahwa tujuan kedatangan Samiun ke Distrik Pao bukanlah untuk membawa dan menyebarkan paham Muhammadiyah, akan tetapi munculnya ide dan cita cita untuk mendirikan Muhammadiyah setelah beliau belajar dan memperdalam paham mengenai Muhammadiyah setelah belajar pada Haji Malawi.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dari pemahaman yang di dapat oleh Bapak Samiun tentang Muhammadiyah ketika berguru kepada Haji Malawi itulah yang kemudian memunculkan ide sekembalinya ke Distrik Pao untuk mendirikan Grup Muhammadiyah. Ada kemungkinan Haji Malawi menginstruksikan bahwa orang-orang yang aktif mengikuti pengajian atau Tabligh Muhammadiyah termasuk Samiun untuk membawa dan menyebarkan Muhammadiyah di Distrik Pao.

Pada sekitar awal tahun 1940-an, Samiun kembali ke Tombolo dan mendirikan Grup Muhammadiyah Pao Tombolo, Samiun pulalah yang menjadi ketua grup pada saat itu. Grup ini berdiri sebagai hasil dari kegigihan Samiun untuk merubah paham masyarakat di Distrik Pao tentang Islam yang berkembang pada saat itu.

Usaha-usaha yang beliau lakukan untuk memperkenalkan Muhammadiyah adalah dengan membangun Madrasah di Datarang yang dipimpin langsung oleh beliau. Saat itu samiun juga merubah khutbah jum'at dari Bahasa Arab yang tidak dimengerti sebagian masyarakat menjadi bahasa Makassar (konjo) sebagai bahasa sehari-hari masyarakat.

Ketika Samiun tewas terbunuh oleh Belanda, Pimpinan Grup kemudian di lanjutkan oleh Karim, selanjutnya beberapa tahun kemudian di pimpin oleh Paraga, dan pada tahun 1958 jabatan ketua grup Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo di jabat oleh Barang Kasim.

Tidak di ketahui secara pasti kapan grup Muhammadiyah Pao Tombolo berdiri, akan tetapi dikatakan Magassing dalam Ibnu Qayyim (1966, 7-8) “ sejak tahun 1927 hingga tahun 1941 di Sulawesi Selatan telah berdiri 6 cabang Muhammadiyah yaitu Cabang Ujung Pandang, Cabang Rappang, Cabang Sengkang, Cabang Bantaeng, Cabang Palopo, dan Cabang Selayar.

Grup Pao (Tombolo) termasuk dari 27 jumlah grup yang berdiri di bawah binaan Cabang Ujung Pandang. pada tahun 1930, telah berdiri Muhammadiyah daerah Zelfbestuur (Swapraja) Gowa, dan Onderafdeling Takalar, dimana telah berdiri Muhammadiyah di kampung asal masing-masing, diantaranya grup Limbung, Grup Barembeng-Bontonompo, Grup Bontorita di daerah Galesong, Grup sepanjang, Grup Salaka, Grup Tombolo Pao, yang kegiatannya mengadakan Tabligh(pengajian) dan lain-lain.

Kemudian pada tahun 1962, berdiri perserikatan Muhammadiyah dengan nama Muhammadiyah Ranting Pao Tombolo. Ide-ide perubahan yang dicita-citakan oleh Samiun kemudian dilanjutkan oleh orang-orang yang sebelumnya pernah menimba ilmu dari Samiun ketika beliau mendirikan Madrasah di Datarang antara lain Barang Kasim, Kadir Oda, B.Thalib dan Kasim Kari.

Adapun usaha-usaha yang mereka dilakukan adalah mendatangkan penceramah dari pimpinan Muhammadiyah Cabang Sungguminasa seperti Umar Baya dan Marhabang Dg.Narang, termasuk mendatangkan unsur dari pimpinan ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan Tenggara seperti, Quraisy Jaelani dan Ahmad Makkarausu.

Adapun susunan pengurus Muhammadiyah Ranting Pao Tombolo adalah sebagai berikut :

Ketua : B.Thalib

Wakil Ketua : Abd. Kadir Dabbo

Sekretaris : Yunus Godo

Bendahara : Hasan Beba.

Setelah berhasil mendirikan Muhammadiyah Ranting Pao Tombolo yang berada dalam binaan cabang Sungguminasa, tokoh-tokoh pendiri tersebut merasa perlu untuk mengembangkan Ranting tersebut dalam rangka mengembangkan perjuangan. Maka pada tahun itu juga mereka mengirim beberapa pemuda-pemuda yang mempunyai pemikiran serupa untuk memperdalam ilmunya diperguruan

Muallimin Muhammadiyah Jongaya Mamajang, belum lagi kembalinya Nadjamuddin yang juga anak tertua Samiun dari pernikahannya yang kedua dengan Syamsiah setelah menuntut ilmu di makassar.⁴⁸

Adapun amal usaha yang dibina pada saat itu adalah masjid Babul Firdaus yang berada di Datarang, menurut salah satu tokoh Muhamadiyah di Datarang (Drs. H Zainuddin), bahwa Masjid tersebut sebenarnya bukanlah Masjid yang dibangun oleh Muhammadiyah, akan tetapi karna berada di Datarang yang merupakan pusat dakwah Muhammadiyah, maka Masjid tersebut kemudian dijadikan sebagai tempat pengajian warga Muhammadiyah yang pada tahun 1962 juga diresmikan sebagai masjid amal usaha Muhammadiyah ranting Pao Tombolo.

1) Struktur Organisasi Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo

Ketua Umum	: Harun Zainal, S.Ag.,M.Pd.I
Wakil Ketua	: Abd. Malik S.Sos.I.,MM.
Bendahara	: H. Abdul Kadir, S.Ag.
Ketua Majelis Tablig	: Muh Jafar B, S.Ag
Ketua Bidang Majelis Dikdasmen	: Syamsuddin Gading, S.E
Ketua Bidang Majelis Pelayanan Sosial	: Abdul Malik, S.P.d
Ketua Bidang Majelis Ekonomi	: Abbas T. S.P.d

2) Visi dan Misi Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo

Visi Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo Yaitu :

⁴⁸Zainuddin, *Catatan Pribadi* (Thn 1987).

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di masyarakat kecamatan Tombolo Pao

Misi Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo Yaitu :

- a. Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih/maqbulah
- c. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat Kecamatan Tombolo Pao.

3) Tujuan Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo

Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

B. Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa.:

Adapun strategi komunikasi Pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu :

1. Strategi Komunikasi organisasi dari Pimpinan ke anggota (downward communication)

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat di kecamatan Tombolo Pao, anggota Pimpinan

Cabang mengikuti arahan atau intruksi dari Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Harun Zainal selaku ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo menerangkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao yaitu Pimpinan memberikan arahan kepada anggota untuk melakukan pembinaan ke sekolah-sekolah ada di Kecamatan Tombolo Pao baik itu sekolah yang di bawah naungan Muhammadiyah ataupun sekolah-sekolah umum.⁴⁹ Harun Zainal menambahkan bahwa Pendidikan merupakan amal usaha yang paling berpengaruh di Tombolo Pao. Tujuan umum lembaga pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana yang telah tercantum dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 38 di Ujung pandang tahun 1975 yaitu sebagai berikut :

- a. Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pembangunan masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun beberapa Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo adalah Madrasah Aliyah (MA) Datarang, Madrasah Aliyah

⁴⁹ Harun Zainal Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo, wawancara, pada tanggal 20 juli 2018

(MA) Ballasuka, Madrasah Tsanawiyah (MTS Datarang), Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ballasuka, SD Muhammdiyah Datarang, TK Aba II Ballasuka, TK Aba III Tombolo, TK Aba IV Lembang, TK Aba 5 Buki.

2. Strategi komunikasi organisasi tatap muka (face to face communication)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ismail Bahar selaku sekretaris umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah, adapun usaha atau langkah-langkah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tombolo Pao dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao yaitu dengan menerapkan strategi face to face kemasyarakatan. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah :

a. Silaturahmi ke rumah warga

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat di kecamatan Tombolo Pao juga menerapkan metode silaturahmi ke rumah-rumah warga dan melaksanakan pembinaan dengan cara berdiskusi dengan warga.⁵⁰

b. Mendatangi para petani dan bersosialisasi dengan mereka.

Pembinaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo tidak hanya dilakukan di masjid, di rumah, tetapi pimpinan Cabang Muhammadiyah

⁵⁰Abdul Malik, Wakil ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah pao Tombolo, *Wawancara*, Pada tanggal 23 juli 2018.

(PCM) Pao Tombolo juga mendatangi para petani di ladang mereka dan di ladang tersebut melakukan proses pembinaan. ⁵¹

c. Mengajak warga ke masjid untuk sholat berjamaah.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo juga melakukan pembinaan di jalan ketika ingin melaksanakan sholat berjamaah ke masjid dan bertemu masyarakat di jalan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) menyapa dan mengajak masyarakat yang di temuinya agar pergi melaksanakan sholat berjamaah di masjid. ⁵²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Abd.Malik selaku Wakil ketua umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo bahwa Strategi yang dijalankan untuk sekarang ini yaitu Strategi komunikasi face to face atau mengandalkan person-person dari anggota Muhammadiyah, karna secara organisasi Muhammadiyah periode ini tidak begitu banyak melakukan kegiatan. Adapun langkah-langkah strategi pembinaan yang di lakukan adalah :

a. Pembinaan usia dini (pembinaan TK/TPA)

Pembinaan usia dini yang di jalankan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo Pao yaitu mengajar di Taman kanak-kanak, dan mengajar di TPA yang ada di kecamatan Tombolo Pao. ⁵³

⁵¹Abdul Malik, Wakil ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah pao Tombolo, *Wawancara*, Pada tanggal 23 juli 2018.

⁵² Harun Zainal Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo, *wawancara*, pada tanggal 20 juli 2018

⁵³Abdul Malik, Wakil ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah pao Tombolo, *Wawancara*, Pada tanggal 23 juli 2018.

b. Mengisi ceramah/khutbah di masjid-masjid

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo juga mempunyai jadwal ceramah di masjid-masjid, baik itu masjid binaan Muhammadiyah ataupun masjid umum. Pimpinan Cabang Muhammadiyah juga mempunyai jadwal ceramah diluar kecamatan Tombolo Pao. Selain itu pada saat bulan rhomadhan Pimpinan Cabang Muhammadiyah juga mempunyai jadwal ceramah yang tetap.

c. Dakwah di ladang dengan para petani.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah juga menerapkan pembinaan di sawah ladang dengan para petani dengan diskusi bebas dan bertukar pikiran dengan para petani. Dan Pimpinan Cabang berharap dari hasil diskusi tersebut menghasilkan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para petani. ^{.54}

3. Strategi komunikasi organisasi eksternal

Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam melaksanakan proses pembinaan kepada masyarakat di kecamatan Tombolo Pao menerapkan strategi komunikasi organisasi eksternal yaitu proses pembinaan diluar organisasi Muhammadiyah. Ismail Bahar menambahkan bahwa Adapun strategi komunikasi organisasi eksternal yang di jalankan adalah :

⁵⁴Abdul Malik, Wakil ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah pao Tombolo, *Wawancara*, Pada tanggal 23 juli 2018.

a. Mengadakan pengajian/Tablig Akbar

Pimpinan Cabang Muhammadiyah memiliki pengajian rutin setiap sekali sebulan, dan melalui pengajian tersebut Pimpinan Cabang Muhammadiyah mengundang kepada seluruh masyarakat agar menghadiri pengajian atau tablig akbar. Dari kegiatan tersebut Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo melaksanakan pembinaan kepada masyarakat.

b. Menyelenggarakan penyelenggaraan jenazah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo yaitu mengadakan penyelenggaraan jenazah kepada masyarakat. Kegiatan tersebut sering di selenggarakan oleh majelis ta'lim lalu mengundang ustad dari Muhammadiyah sebagai pemateri.⁵⁵

c. Mensosialisasikan putusan tarjih kepada masyarakat.

Dalam organisasi Muhammadiyah ada yang dikenal dengan putusan tarjih Muhammadiyah yaitu kumpulan putusan dari pimpinan pusat Muhammadiyah mengenai syariat agama Islam. Pimpinan Cabang Muhammadiyah juga mensosialisasikan putusan tarjih kepada masyarakat. Agar masyarakat mengetahui lebih luas mengenai syariat agama Islam.⁵⁶

Selanjutnya dalam usaha pemberantasan penyakit-penyakit masyarakat Islam seperti takhayul, bid'ah, dan khurafat, Muhammadiyah juga termasuk

⁵⁵ Ismail Bahar , Sekretaris Umum pimpinan Cabang Muhammadiyah cabang paoTombolo, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2018.

⁵⁶ Harun Zainal Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo, *wawancara*, pada tanggal 20 juli 2018

berhasil. Hal ini dijelaskan oleh Abd.Malik, bahwa pengaruh Muhammadiyah di Tombolo Pao terhadap pemahaman agama di Tombolo Pao khususnya di Desa Ballasuka, bahwa selain ranting pertama, Muhammadiyah di Ballasuka juga berhasil memberantas praktek-praktek keagamaan yang menyimpang. Antara lain adalah berhasil menghancurkan /menghilangkan tempat-tempat yang dijadikan pesugihan yang kemudian tempat itu pohong besarnya di tebang dan kemudian di bangun masjid yang sampai sekarang ini tetap berdiri.⁵⁷

Abd.Kadir S selaku bendahara umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo mengungkapkan strategi komunikasi Pembinaan masyarakat yang sudah di katakan berhasil dan sudah berjalan sampai sekarang yaitu dari segi komunikasi face to face yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di bidang pendidikan dan strategi komunikasi face to face yang dilaksanakan di majelis taklim, bukti dari keberhasilannya sampai sekarang yaitu masih berdirinya sekolah-sekolah binaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, dan masih aktifnya pengajian-pengajian yang sering di isi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo.⁵⁸

Adapun beberapa majelis taklim yang sering di isi oleh pimpinan cabang Muhammadiyah yaitu Majelis ta'lim Ranting Pa'barung, Majelis ta'lim ranting ballasuka, majelis ta'lim ranting maroanging, Majelis Ta'lim Ranting Pao, Majelis Ta'lim Ranting Lembang.

⁵⁷ Abdul Malik, Wakil Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Poa Tombolo, *Wawancara*, pada tanggal 17 juli 2018.

⁵⁸ Abd. Kadir S, Bendahara Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tombolo Pao, *Wawancara*, pada tanggal 12 agustus 2018.

Ismail Bahar menambahkan strategi yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo yaitu strategi komunikasi organisasi dengan menerapkan :

1. Pengajian Khusus Anggota

Pengajian khusus anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo di laksanakan sekali dalam sebulan, sedangkan pengajian umum yang dibina oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah biasanya dilaksanakan 1 kali dalam sebulan.

2. Pengkaderan Angkatan Muda

Pengkaderan Angkatan Muda Muhammadiyah seperti IPM, biasanya dilaksanakan pada bulan Rhomadan.

3. Pembinaan angkatan muda melalui lembaga pendidikan.

pembinaan angkatan Muda melalui pendidikan di laksanakan di sekolah-sekolah binaan Muhammadiyah, seperti Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Karna secara umum salah satu Strategi yang berhasil yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di masyarakat Tombolo Pao adalah dalam bidang Pendidikan⁵⁹

⁵⁹ Ismail Bahar, Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tombolo Pao, *Wawancara*, pada tanggal 12 Agustus 2018.

**C. Hambatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo
Dalam Pembinaan Masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten
Gowa**

Adapun hambatan yang di hadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam proses pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Yaitu :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Muhammadiyah

Sebagian masyarakat yang ada di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa masih belum terlalu mengenal organisasi Muhammadiyah, bahkan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa muhammadiyah itu bertentangan dengan pemerintah dan tidak mau ikut suara pemerintah, misalnya dalam hal penetapan hari raya besar Islam yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Harun Zainal ketua umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo menerangkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Muhammadiyah, bahkan sebagian masyarakat menganggap bahwa Muhammadiyah memiliki banyak perbedaan dengan Islam pada umumnya, padahal jika di pelajari lebih dalam mengenai organisasi Muhammadiyah, Muhammadiyah itu organisasi yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As Sunnah. Prof. Nadjamuddin mengungkapkan bahwa kita semua adalah Muhammadiyah jika Muhammadiyah di deenisikan secara bahasa.

Kemudian beliau melanjutkan di sisi lain sebagian masyarakat di kecamatan Tombolo Pao sudah menerima Muhammadiyah karna di setiap kegiatan keagamaan

seperti Pengajian Umum, Pengajian Majelis Taklim, Pelatihan Dai, Pelatihan Penyelenggaraan jenazah, dan Ceramah di acara Ta'ziah yang di undang membawakan materi dari ustad-ustad Muhammadiyah⁶⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Genda bahwa ketika Awal berdirinya Muhammadiyah di Tombolo Pao, pemerintah sering mengancam ingin membubarkan Muhammadiyah di Tombolo Pao dan mengancam masyarakat yang ikut dengan Muhammadiyah, ini di sebabkan karna pemerintah pada saat itu kurang memahami apa itu Muhammadiyah, tetapi di zaman sekarang hambatan yang di hadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo sangatlah berbeda dengan hambatan yang di hadapi pada masa awal berdirinya⁶¹

2. Banyaknya organisasi Islam yang berkembang di kecamatan Tombolo Pao

Di kecamatan Tombolo Pao sekarang ini banyak organisasi Islam yang berkembang, seperti Wahdah Islamiyah, As Sunnah (Salafi), Nahdatul Ulama, dan jamaah Tablig.

Abdul malik wakil ketua umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo juga mengungkapkan bahwa tantangan atau hambatan yang di hadapi Pimpinan Cabang Muhammadiyah sekarang ini yaitu Banyaknya organisasi Islam yang baru berkembang yang selain Muhammadiyah. Organisasi yang tergolong baru tersebut rutin melakukan kegiatan-kegiatan besar, seperti yang baru-baru ini kegiatan yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah di Desa kangreapia yaitu Tablig

⁶⁰Harun Zainal Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo, wawancara, pada tanggal 20 juli 2018.

⁶¹ Jufri Genda, Anggota Muhammadiyah, wawancara, pada tanggal 12 Agustus 2018.

Akbar. Ini merupakan tantangan positif bagi Muhammadiyah untuk lebih meningkatkan kualitas dakwah nya.⁶²

3. Kurangnya komunikasi antar pengurus di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo

Kurangnya komunikasi yang terjalin antar pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah mengakibatkan disk komunikasi antara sesama pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ismail Bahar selaku sekretaris umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo beliau mengungkapkan bahwa pada periode kepengurusan ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah jarang melakukan silaturahmi antar pengurus, hal itu disebabkan karna kesibukan dari para pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah, dan untuk periode ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo juga kurang melakukan kegiatan.⁶³

a. **Pandangan Masyarakat Tentang Muhammadiyah**

Harun S.Ag (Tokoh Masyarakat dari Nahdatul Ulama)

Di Kecamatan Tombolo pao begitu banyak organisasi Islam yang berkembang seperti, Wahdah Islamiyah, Nahdatul Ulama, As Sunnah, dan Jamaah Tabligh. Dalam hal keagamaan Muhammadiyah sangat bagus karna sudah mengubah masyarakat yang dahulunya masih banyak yang melakukan kesyirikan

⁶²Abdul Malik, Wakil ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah cabang pao Tombolo, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Juli 2018

⁶³ Ismail Bahar, Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tombolo Pao, *Wawancara*, pada tanggal 12 Agustus 2018.

(menduakan Allah), dan sekarang Meninggalkan perbuatan tersebut. Tetapi dalam hal ibadah jangan lah kita fakum, dan terlalu fanatik merujuk ke lembaga.

Jika ingin bagus kalau dari Muhammadiyah ke nahdatul Ulama, atau dengan kata lain pindah dari 1 kajian ke kajian yang lain jadi kita tidak mudah menyalahkan ormas lain. Karna sebagian tokoh ormas Islam yang ada di Tombolo Pao yang terlalu fanatik dengan lembaga sehingga mudah menyalahkan ormas lain. Tidak ada salahnya kita memasuki ormas Islam yang lain selama ormas itu sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah jadi kita juga paham mengenai lembaga atau organisasi lain.

Mengenai strategi komunikasi dalam pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Kecamatan Tombolo Pao itu sudah bagus karna di organisasi Muhammadiyah ada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sebagai pencetak generasi Muda Muhammadiyah di tingkat pelajar, ada Pemuda Muhammadiyah, sebagai pencetak generasi di tingkat pemuda. Selain itu Muhammadiyah juga mendirikan sekolah-sekolah sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengadakan pengajian-pengajian di kalangan masyarakat.⁶⁴

Mengenai hambatan yang di hadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo dalam hal pembinaan di masyarakat, Muhammadiyah tidak begitu memiliki hambatan yang sulit dalam hal pembinaan karna di setiap kegiatan

⁶⁴Harun, Tokoh masyarakat Nahdatul Ulama di kecamatan Tombolo Pao, *Wawancara*, tanggal 27 juli 2018.

keagamaan yang di lakukan di masyarakat, kebanyakan ustad-ustad yang di mengisi dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah.

Namun seiring berkembangnya waktu kini Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo sudah di akui oleh pemerintah sebagai lembaga atau organisasi yang resmi. Bahkan kader-kader dari Muhammadiyah sudah banyak yang sukses dan banyak di manfaatkan di masyarakat, seperti mengajar di sekolah-sekolah, mengisi pengajian-pengajian, mengisi ta'lim-ta'lim dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, adapun strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo dalam melakukan pembinaan di masyarakat kecamatan Tombolo Pao yaitu , menggunakan strategi komunikasi organisasi dan strategi komunikasi face to face (individu per individu).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa telah menerapkan strategi komunikasi sesuai dengan unsur-unsur komunikasi dan fungsi komunikasi. Adapun beberapa strategi komunikasi yang di terapkan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam melakukan pembinaan masyarakat yaitu : Strategi Komunikasi Organisasi dari Pimpinan ke anggota, strategi komunikasi organisasi tatap muka/ face to face, dan strategi komunikasi organisasi eksternal.
2. Adapun hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam pembinaan masyarakat di kecamatan tombolo pao kabupaten Gowa yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Muhammadiyah yang ada di Tombolo Pao, banyaknya organisasi Islam yang berkembang di kecamatan Tombolo Pao, dan kurangnya komunikasi antar pengurus di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo.

B. Impikasi Penelitian

Adapun saran dan masukan yang penulis bisa sampaikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah yaitu

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo perlu menerapkan strategi yang baru dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat dan diharapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo mengikuti perkembangan masyarakat agar mengetahui strategi yang cocok untuk masyarakat di kecamatan Tombolo Pao.
2. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo perlu memaksimalkan pembinaan kepada masyarakat di kecamatan Tombolo Pao.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofie, M Yusron. *k.H.Ahmad Dahlan ; pemikiran dan kepemimpinanya* (Yogyakarta : Andi Offset, 1983)
- Ahmad, *Skripsi (Strategi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng Dalam Pembinaan Remaja di Kabupaten Bantaeng thn 2001)*
- Al-Ghazali, Muhammad. *Aqidah Muslim*, ditrjemahkan ole Mahyuddin syaf (Cet I, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1989)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek* (Edisi Revisi ; Jakarta :Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Syaamil Qur'an* (Bogor 28 November 2007)
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktek* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1996)
- Kriyantono, Rachmat. *teknik praktis riset komunikasi ; disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.* (cet.3;Jakarta : kencana, 2008)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Ed III ; Jakarta : Grafinda Pustaka Utama, 1997)
- Mulkham, Abdul Munir. *menggugat Muhammadiyah* (cet I ; Yogyakarta Baru, 2000)
- Muhammad, Arni. *Komunikasi organisasi* (Cet 10 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Mustari Bosra, dkk. (Menapak jejak menata langkah (Sejarah Gerakan dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan, (Cet 1 ; Yogyakarta thn 2015)
- M.Lapidus, Ira. *Sejarah Social Umat Islam , Bagian ketiga* (Cet. I; Jakarta : P.T. RajaGrafindo Persada, 1999)
- M.T, Arifin. *Gagasan pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1987)
- Musriadi, *Tesis (Muhammadiyah Di Tombolo Pao Kabupaten Gowa 1967-2015" thn 2016)*
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986)

- Rulan, Ahmadi. *Metedologi penelitian kualitatif* (Cet 3 ; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus : Respon gerakan Muhammadiyah terhadap penetras i Kris ten di Indonesia* (Cet. 1 ; Bandung : Mizan, 1998)
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi organisasi (teori dan study kasus)*, (Cet 1 ; Jakarta : Rajawali Pres, 2014)
- Radjab, Wahab. *Lintasan Perkembangan dan sumbangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan* (Cet 1 ; Jakarta : Institut Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia- warna Indonesia, 1999)
- Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Edisi 1 ;Surabaya:Indah Surabaya,2001)
- Suryabrata, Sumadi. *Metedologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)
- Tulak, Akmal. *Skripsi (Metode Bimbingan Penyuluhan Bagi Muallaf Di Kecamatan BittuangKabupaten Tana Toraja thn 2008)*
- Usman Husani dan Akbar Purnomo Setiady. *Metedologi penelitian sosial* (edisi 2 ; 1987)
- Lexy,J.Meloeng. *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya : 2001)
- Pimpinan Pusat, Muhammadiyah. AD dan ART Muhammadiyah, Hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4
- Pasaribu, Simanjuntak. *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung:Tarsito, 1990)

BIOGRAFI PENULIS



ASWAR ANAS lahir di Kelurahan Tamaona , Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 17 Mei 1995. Penulis adalah anak ke-4 dari Lima orang bersaudara penulis lahir dari buah kasih sayang dari pasangan suami istri yaitu Ayah bernama Usman (Almarhum) dan Ibu yang bernama Ratna.

Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2003 di SDI Tombolo, Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dan menimba ilmu selama 6 tahun disana serta lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang dan lulus pada tahun 2012. Setelah selesai penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dengan menempuh pendidikan selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yaitu di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Penulis mengambil jurusan Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) **“Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah sehingga penulis bisa diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pada

perguruan tinggi tersebut dan sebagai bekal penulis dalam mengarungi samudera kehidupan dimasa yang akan datang. Berkat teori dan pengalaman-pengalaman yang penulis dapatkan di Kampus Peradaban Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sehingga penulis sudah bisa berceramah dan membaca khutbah didepan umum walaupun kadang masih terdapat beberapa kesalahan.

Mudah-mudahan ilmu pengetahuan yang didapatkan dikampus baik itu berupa teori maupun pengalaman-pengalaman yang berbentuk ilmu dapat penulis amalkan di dunia dan menjadi amal jari'ah serta mendapatkan balasan dari Allah SWT dikemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tiada hentinya.

Penulis juga pernah aktif dan menjabat dibeberapa organisasi intra dan ekstra kampus, Ketua Umum Lembaga Dakwah Fakultas Al- Nida' FADAKOM periode 2016-2017, Depertemen Dakwah Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM), periode 2017-2018 Ketua Bidang Tablig dan Dakwah di IMM FADAKOM periode 2015-2016, Anggota di HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan, Anggota di LDK Al-Jami' periode 2014-2015, Anggota di Mahasiswa Pencinta Herbal (MPH) periode 2015-2016.